

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

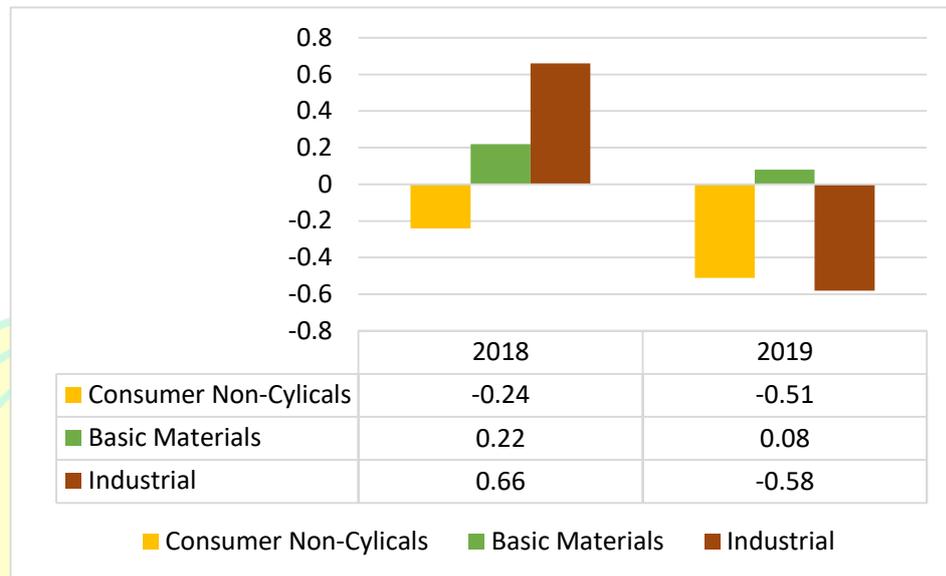
Tumbuhnya dunia usaha yang berkembang cukup pesat diimbangi dengan pertumbuhan teknologi yang semakin maju menuntut tiap industri untuk dapat berjalan beriringan dengan keadaan ini. Keadaan yang mewajibkan industri agar mampu mengoptimalkan inovasinya serta membagikan layanan yang terbaik supaya sanggup bersaing dengan perusahaan - perusahaan lainnya. Bukan cuma semata-mata sanggup bersaing, industri juga dituntut transparan kepada publik. Hal tersebut diwujudkan melalui sistem akuntabilitas kinerja yang dicapai lewat rangkaian laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu.

Sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya) diwujudkan melalui laporan keuangan. Salah satu info penting dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba/keuntungan perusahaan. Laba umumnya dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana keahlian manajemen dalam mengelola harta perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sukses (Safitri & Mukaram, 2018).

Laporan keuangan yang khususnya didalamnya terdapat informasi terkait laba perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pajak untuk dihitung, pedoman penentuan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan (Indrasti, 2020). Setiap perusahaan menginginkan kenaikan laba di setiap periode waktunya. Bukan hanya sekedar mengalami kenaikan laba, manajer juga harus memastikan bahwa perusahaannya mengalami pertumbuhan laba yang meningkat dan menunjukkan angka yang positif. Pertumbuhan laba yakni rasio yang menampilkan bahwa laba bersih suatu industri dihadapkan pada peningkatan dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2016).

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur tergolong sebagai salah satu perusahaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah perusahaan manufaktur juga lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Namun, berdasarkan temuan di tahun 2018 dan 2019 perusahaan manufaktur terdampak dalam hal pertumbuhan laba yang mengalami penurunan.

Berikut adalah data pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur periode tahun 2018-2019.



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Laba perusahaan Manufaktur tahun 2018-2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat kelompok perusahaan *consumer non-cyclicals*, *basic materials*, dan *industrial* pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan laba mengalami penurunan. Sebagian besar kelompok perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang negatif, hanya kelompok perusahaan *basic materials* yang mampu bertahan positif selama tahun 2018 dan 2019 meskipun tetap saja mengalami penurunan di tahun 2019. Penurunan paling drastis terjadi pada kelompok perusahaan *industrial* yang terjadi pada tahun 2019. Sedangkan pada kelompok perusahaan *consumer non-cyclicals* tetap mengalami penurunan pertumbuhan laba dengan nilai yang negatif.

Analisis keadaan keuangan perusahaan dijadikan sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan, satu hal yang perlu ada dalam analisis

tersebut adalah informasi tentang pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gurvits, Startseva, & Sidorova, 2014) pada 10 perusahaan di Estonia mengemukakan bahwa melalui analisis pertumbuhan laba milik perusahaan, dapat diketahui informasi-informasi pendukung untuk keberlanjutan perusahaan. Informasi pertumbuhan laba mampu mengetahui bagaimana praktik CSR masing-masing perusahaan yang ada di Estonia. Selain di Estonia, terdapat penelitian lain yang dilakukan pada 114 perusahaan yang ada di negara Amerika Serikat yang mengemukakan bahwa pertumbuhan laba adalah salah satu pendorong utama saham perusahaan, maka pertumbuhan laba menjadi salah satu poin penting yang memerlukan perhatian khusus seorang manajer.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat betapa pentingnya informasi terkait pertumbuhan laba bagi sebuah perusahaan. Ketertarikan pihak luar dan peningkatan investor untuk bekerja sama dengan perusahaan akan mudah terjadi apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang meningkat disetiap tahunnya (Septyanigrum, Wijayanti, & Fajri, 2020). Tentu saja semua perusahaan menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat setiap periodenya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan juga akan dihadapkan dalam kondisi laba yang mengalami penurunan.

Setiap perusahaan tidak dipungkiri akan mengalami penurunan laba. Tidak menentu jenis perusahaannya, lama berdirinya, jumlah asetnya, semua berpeluang untuk mengalami penurunan laba. Maka dari itu manajer

keuangan perlu memastikan agar laba perusahaannya mengalami pertumbuhan yang meningkat dan menunjukkan angka yang positif dengan cara mengetahui apa saja faktor yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (R. Agustina, 2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba cukup banyak seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan ekonomi, perputaran aktiva, perputaran persediaan, penjualan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Faktor pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah solvabilitas, menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas yaitu rasio yang diperuntukkan guna melihat seberapa banyak aset perusahaan yang dibebankan dengan kewajiban. Risiko keuangan yang besar akan berpeluang muncul pada perusahaan tinggi kepemilikan utangnya (Hery, 2017). Proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. DER merupakan perhitungan yang berperan untuk melakukan pengukuran dengan membandingkan antara total utang bersama total ekuitas. Informasi besaran dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan serta informasi tentang besaran modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dapat diketahui melalui perolehan perhitungan DER (Kasmir, 2019).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah likuiditas. Menurut (Samryn, 2012) likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan untuk menutupi utang-utang yang jangka waktunya pendek dengan aset lancar. Suatu perusahaan yang

mampu menjaga kelancaran dalam kegiatan operasi maka dikatakan perusahaan telah mampu mengatasi utang yang jangka waktunya pendek (Musthafa, 2017). Peneliti menggunakan proksi *Current Ratio* dalam melakukan pengukuran likuiditas. *Current Ratio* yakni rasio perbandingan aset lancar dengan utang lancar. Perolehan nilai perbandingan yang besar menandakan perusahaan telah mampu mengatasi utang lancarnya (Darya, 2019). Perolehan uang kas yang lebih merupakan dampak dari tingginya nilai rasio lancar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengelolaan aktiva pada perusahaan. Pengelolaan aktiva yang tepat dapat dilakukan dengan cara memperhatikan perputaran aktivanya. Peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai dasar pengukuran perputaran aktiva perusahaan. Menurut (Kariyoto, 2018) perputaran aktiva adalah rasio untuk melakukan pengukuran keefektifan perusahaan memanfaatkan keseluruhan aset untuk membuat penjualan dan mendapatkan profit. Perputaran total aktiva akan mengukur efisiensi pengelolaan seluruh aktiva perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Fraiser & Ormisto, 2018) perusahaan yang memperoleh keuntungan/laba umumnya dipengaruhi oleh penjualan, penjualan yang efektif dipengaruhi oleh perputaran aktiva yang berputar secara optimal, perputaran aktiva yang optimal ditunjukkan dengan tingginya nilai dari rasio ini.

Peneliti tertarik meneliti ketiga variabel diatas sebab ditemukan terdapat perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian

sebelumnya. Menurut penelitian (Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017), (Sulbahri, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas yang menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Dianitha, Masitoh, & Siddi, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas yang juga menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Menurut (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014), (Jannah & Dzulkhirom AR, 2019) dalam penelitiannya memberikan pernyataan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan pengukuran *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian (Utami, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba.

Penelitian lainnya oleh (Pattiasina, 2018), (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017) menyatakan bahwa perputaran aktiva yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, Jubaedah, & Astuti, 2018) dan (Qur'aniah & Isyuardhana, 2018) mengemukakan bahwa perputaran aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan**

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva terhadap Pertumbuhan Laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
3. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba.

D. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meneliti aspek apa saja yang memberikan pengaruh pada

pertumbuhan laba. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitiannya. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Penggunaan dua tahun dalam periode laporan keuangan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan peningkatan pendistribusian data ke arah yang lebih baik sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal.

